

PENDAMPINGAN MEMBUAT MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI SMA NEGERI 10 PALANGKA RAYA

Sundari^{1*}, Liling Lenlioni², Muhammad Zidan Hasan³, Purnama Sari⁴

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Palangka Raya

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Palangka Raya

e-mail: *sundari29@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru, serta mendorong inovasi dalam membuat modul ajar. Selain itu, pendampingan bertujuan untuk menyediakan umpan balik konstruktif, memperkuat kolaborasi antar guru, dan membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka masih terdapat kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum, keterbatasan sumber daya dan referensi, kurangnya keterampilan pedagogik inovatif, minimnya pendampingan dan pelatihan, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, kesulitan dalam evaluasi dan asesmen, serta keragaman latar belakang siswa. Permasalahan-permasalahan ini menghambat guru-guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tim Pelaksana PKM Program Dosen Pendukung SDM Unggul (PDPSU) Universitas Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas SDM di SMA Negeri 10 Palangka Raya memberikan pendampingan, penguatan serta pelatihan menyusun dan membuat modul ajar Kurikulum merdeka sesuai dengan Pedoman Pembelajaran dan Asesmen dari Kemendikbudristek.

Kata Kunci: Pendampingan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This Community Service activity aims to improve the quality and effectiveness of learning, develop teacher competence and professionalism, and encourage innovation in creating teaching modules. In addition, mentoring aims to provide constructive feedback, strengthen collaboration between teachers, and help teachers adapt to curriculum changes. Current curriculum changes, namely the independent curriculum, still contain a lack of understanding of curriculum concepts, limited resources and references, lack of innovative pedagogical skills, minimal training and mentoring, limited technology and infrastructure, difficulties in evaluation and assessment, and diversity of student backgrounds. These problems hinder teachers from developing teaching modules that are effective and in accordance with the principles of the Independent Curriculum. The PKM Implementation Team for the Superior Human Resources Supporting Lecturer Program (PDPSU) at Palangka Raya University in improving the quality of human resources, especially at SMA Negeri 10 Palangka Raya, provides assistance, strengthening and training in compiling and creating independent curriculum teaching modules in accordance with the Learning and Assessment Guidelines from the Ministry of Education, Culture and Research and Technology.

Keywords Mentoring, Teaching Modules, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar ingin mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan, yaitu sekolah yang menumbuhkan kompetensi dan karakter semua siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat dengan nilai-nilai Pancasila. **Kurikulum Merdeka** adalah salah satu alat bantu utama untuk melakukan transformasi pendidikan dan mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan. Kurikulum Merdeka memudahkan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan indikator lain yang diukur dalam Asesmen Nasional/Rapor Pendidikan, akreditasi sekolah/madrasah, serta Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan. Dengan fokus pada materi esensial dan struktur yang fleksibel, Kurikulum Merdeka memudahkan guru melakukan pembelajaran terdiferensiasi, mengasah bakat dan minat, serta menumbuhkan karakter murid secara lebih menyeluruh.

Kurikulum Merdeka disusun sejak 2020, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak 2021. Sekitar ± 300 ribu sekolah, termasuk 6 ribu sekolah di daerah tertinggal, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah secara nasional.

Namun, dalam penerapannya, banyak guru menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman mendalam terhadap prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka, keterbatasan sumber daya dan referensi untuk menyusun modul ajar, serta keterampilan pedagogik yang belum memadai untuk menerapkan metode pengajaran inovatif. Beban kerja yang tinggi dan minimnya pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan juga menjadi hambatan signifikan dalam menyusun modul ajar yang efektif.

Menurut laporan dari UNICEF dan UNESCO, dukungan yang tepat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk membantu guru mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dalam membuat modul ajar Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru agar mereka mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum, meningkatkan kompetensi profesional guru, serta mendorong penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Dengan adanya pendampingan yang komprehensif, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menyusun modul ajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pada implementasi kurikulum merdeka terdapat problematika yang dialami guru dalam implementasinya seperti kesulitan dalam membuat modul ajar dan penilaian proyek profil pelajar Pancasila (Fajri et al., 2023). Kurangnya pengetahuan guru tentang paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang bahan ajar atau modul juga masih rendah. Selain itu guru juga belum optimal dalam memahami teknologi informasi yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran dan bahan ajar khususnya yang berbasis online/digital (Saputra et al., 2022). Selanjutnya ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu banyaknya guru tidak paham bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka sangat minim. Guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Windayanti et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut pernyataan ‘ganti menteri ganti kurikulum’ sangat menghantui guru sebagai tombak pelaksana proses pembelajaran. Stimulus perubahan kurikulum sebelumnya mengiming-imingi guru dengan kemudahan melakukan proses pembelajaran karena pemerintah menyediakan ketersediaan buku/sumber belajar, namun dalam pelaksanaannya sumber tersebut bukanlah menjadi solusi melainkan memunculkan permasalahan baru, yakni materi belajar yang padat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya, sedangkan karakteristik siswa dalam kelas sangat heterogen (Nurhasanah et al., 2022).

Dengan berbagai permasalahan yang ada pemerintah telah mengeluarkan program Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibuat untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Pada platform ini tersedia bantuan kepada guru, baik berupa referensi, tahapan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, hingga cara penilaian sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Pada PMM ada empat pilihan menu utama yang dapat guru pilih yaitu menu (1) Belajar Kurikulum Merdeka, (2) Kegiatan Belajar Mengajar, (3) Pengembangan Diri, dan (4) Mencari dan Berbagi Inspirasi (Kemdikbud, 2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada dasarnya telah diterapkan dengan baik oleh beberapa sekolah. Hanya saja masih ada aspek-aspek yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (Hutabarat et al., 2022).

Pada saat tim melakukan observasi lapangan ke SMA Negeri 10 Palangka Raya berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan guru yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diketahui bahwa sebagian besar guru-guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan ataupun pendampingan membuat modul ajar dari Dinas terkait, sehingga masih banyak guru-guru belum begitu memahami cara membuat modul ajar kurikulum merdeka. Selama ini guru-guru hanya membuat modul ajar meniru dari internet, selain itu seiring telah diberlakukannya kurikulum merdeka di tingkat pendidikan sekolah, maka perangkat pembelajaran harus dapat

menyesuaikan dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka yang sesuai dengan ketentuan dan pedoman dari Kemendikbudristek.

Berdasarkan uraian di atas solusi yang tim kami tawarkan adalah dengan melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan sekaligus praktik membuat modul ajar dalam rangka Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka kepada guru-guru dalam membuat modul ajar di SMA Negeri 10 Palangka Raya. Implementasi solusi tersebut secara terintegrasi dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun/membuat modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat Program Dosen Pendukung SDM Unggul, Tim Pelaksana PKM melakukan studi pendahuluan mengambil data dengan cara observasi keadaan di lapangan. Dalam studi pendahuluan tersebut, Tim Pelaksana melakukan survei lokasi, diskusi mengenai keinginan untuk memulai menggali data, permasalahan yang dihadapi selama ini dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dengan mitra Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan mitra yaitu SMAN 10 Palangka Raya. Koordinasi yang dilakukan menghubungi Kepala Sekolah untuk mengetahui siapa saja para guru yang dianggap dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pendampingan Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMA Negeri 10 Palangka Raya, dan tahapan menyusun dan membuat Modul Ajar sesuai dengan pedoman Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2023 dan Tahun 2024 sehingga guru mampu menyusun dan membuat modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Sejalan dengan(Della Asmaria Putri et al., n.d.) menyatakan bahwa Koordinasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam berorganisasi dalam mewujudkan tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien baik secara internal maupun eksternal.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan guru-guru sebagai peserta yang berasal dari SMA Negeri 10 Palangka Raya dan sudah terdaftar memiliki kemampuan dasar pemahaman kurikulum merdeka serta kemampuan dasar mengaplikasikan komputer dan internet. Pelaksanaan pelatihan dipandu oleh Narasumber dan Dosen dari Universitas Palangka Raya serta dibantu oleh mahasiswa untuk mendampingi para guru jika mengalami kesulitan selama pelaksanaan kegiatan. Sejalan dengan pendapat (Suratman & Eriyanti, 2020) pelatihan adalah kegiatan untuk meningkatkan potensi atau skill dalam jabatan atau pekerjaan.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan saat pelaksanaan kegiatan masing-masing peserta diberikan Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI Tahun 2022 dan edisi revisi Tahun 2024 (Link Pedoman Pembelajaran dan Asesmen dapat diakses : <https://bit.ly/Pedoman-PembelajaranAsesmen>) diberikan kepada guru agar dapat digunakan saat pelatihan dan praktik membuat modul ajar. Apabila guru-guru mengalami kesulitan setelah pelaksanaan pelatihan maka dapat meminta bantuan kepada mahasiswa yang telah di tunjuk sebagai pendamping untuk melakukan pendampingan lanjutan. Namun apabila mahasiswa belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, guru dapat langsung berkonsultasi dengan Pematari/Narasumber secara langsung melalui media sosial WA Grup yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan. Sebelum hari pelaksanaan kegiatan pelatihan guru-guru diminta untuk mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang dimiliki untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan dan praktik membuat modul ajar. Sejalan dengan pendapat (Purwasasmita, 2010) Konsep pendampingan memiliki dimensi-dimensi (a) pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat; (b) pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya; (c) pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (bottom up); (d) kegiatan pendekatan pendampingan bertujuan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok; (e) pendampingan memprioritaskan pada partisipasi, kesetiakawanan, dan keswadayaan; (f) berkeyakinan bahwa kelompok yang didampingi akan mampu berkembang sesuai dengan tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 5 November Tahun 2024 di lokasi pengabdian yaitu di SMA Negeri 10 Palangka Raya di Jl. Petuk Katimpun Km 10, Kel. Petuk Katimpun Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Kegiatan yang sudah diprogramkan sebelumnya, waktu efektif pelaksanaan kegiatan Pendampingan Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi guru-guru SMA Negeri 10 Palangka Raya selama 3 Bulan mulai dari bulan September s/d November 2024 telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan :

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru-guru di SMA Negeri 10 Palangka Raya adalah terdiri dari peserta sudah terdaftar memiliki kemampuan dasar pemahaman kurikulum merdeka serta kemampuan dasar mengaplikasikan komputer dan internet. Pelaksanaan pelatihan dipandu oleh Narasumber dan Dosen dari Universitas Palangka Raya serta dibantu oleh mahasiswa untuk mendampingi para guru jika mengalami kesulitan selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan ini berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI Tahun 2022 dan edisi revisi Tahun 2024 (Link Pedoman Pembelajaran dan Asesmen dapat diakses : <https://bit.ly/Pedoman-PembelajaranDanAsesmen>)

Pada kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar guru-guru menyiapkan bahan ajar hasil asesmen peserta didik dan melakukan praktik penyusunan modul sesuai dengan pedoman dimulai dari Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya dan Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. Pendidik perlu memahami keseluruhan capaian pembelajaran, mulai dari rasional, tujuan, dan karakteristik mata pelajaran. Rumusan capaian pembelajaran perlu dianalisis untuk menyusun alur tujuan pembelajaran. Setelah itu pendidik merancang pembelajaran dan asesmen dari alur tujuan pembelajaran yang sudah disusun. Namun demikian, alur tujuan pembelajaran dapat dikembangkan oleh pendidik sesuai kemampuannya dengan cara: 1. mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran; 2. mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah; atau 3. menggunakan contoh yang disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, pendidik dapat memilih tujuan pembelajaran untuk dikembangkan menjadi perencanaan pembelajaran. Proses perancangan kegiatan pembelajaran dalam panduan ini dibuat dengan asumsi bahwa pendidik akan mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Oleh karena itu, apabila pendidik menggunakan contoh, proses ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam Platform Merdeka Mengajar, pemerintah menyediakan contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal sebagai RPP, dan modul ajar. Dengan kata lain, setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk memandu mereka mengajar; akan tetapi mereka tidak harus mengembangkannya sendiri. Meskipun demikian, Pendidik diharapkan berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik.

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, asesmen, serta media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh perencanaan pembelajaran yang tersedia atau mengembangkan perencanaan pembelajaran sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Versi Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

(Pedoman Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2022.)

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru-guru SMA Negeri 10 Palangka Raya dapat di akses link video youtube <https://youtu.be/rgjzzGnyRog> :



Gambar 1. Guru-guru aktif mengikuti pelatihan dan praktik membuat modul ajar

Kegiatan pendampingan kepada setelah mengikuti pelatihan guru-guru diberikan bekal materi untuk dapat dipelajari secara mandiri sehingga guru-guru dapat membuat modul ajar serta materi ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi informasi, apabila guru-guru mengalami kesulitan dapat menghubungi mahasiswa yang di pilih oleh tim sebagai pendamping. Namun apabila mahasiswa belum mampu menyelesaikan permasalahan, guru dapat berkonsultasi dengan narasumber dan tim pelaksana melalui sosial media WA Grup dan Zoom Meeting yang diberikan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Selanjutnya menurut (Hidayat & Khotimah, 2019) guru-guru dengan materi yang telah diterima dapat pemanfaatan teknologi digital dalam dunia Pendidikan Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiry, dan eksplorasi pada pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda.

Pada kegiatan akhir yaitu pendampingan telah terlaksananya seluruh rangkaian program kerja sehingga indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya kepada guru-guru SMA Negeri 10 Palangka Raya adalah telah tersusunnya modul ajar mata Pelajaran yang diampu sesuai dengan pedoman pembelajaran dan asesmen dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berikut modul ajar hasil kerja oleh guru-guru SMAN 10 Palangka Raya dapat diakses pada link <https://bit.ly/HasilKerja-GuruModulAjarSMA10PRaya>

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Selama kegiatan berlangsung seluruh guru yang menjadi peserta kegiatan mampu mengikuti pelatihan dan praktik dengan baik dan optimal. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman pembelajaran dan asesmen, serta guru-guru mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dalam menyusun dan membuat modul ajar Kurikulum Merdeka.

SARAN

Guru-guru di SMA Negeri 10 Palangka Raya yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan agar dapat menerapkan materi teori dan praktik yang telah didapatkan selama kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan menyusun/merancang serta membuat modul ajar kurikulum merdeka yang sesuai dengan ketentuan pedoman pembelajaran dan asesmen.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Palangka Raya khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) melalui Program Dosen Pendukung SDM Unggul yang telah memberi kepercayaan dan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Della Asmaria Putri, Ms., Resadana Yusran, M., Martius, M., Kom, S., Dedi Herdiansyah Riko Riyanda, Ms., Lenny Hasan, Ms., Zulki, M., Pd, S., Edi Yusman, M., Hj Erdawati, M., Gita Lentera Editor, P., Nila Sari, V., & Editor, M. (n.d.). Pengantar Pengantar Ilmu Manajemen Ilmu Manajemen Pengantar Ilmu Manajemen Organisasi dan Perkembangannya Organisasi dan Perkembangannya Organisasi dan Perkembangannya. <https://gitalentera.com>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. 2022. Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka." 2020.
- Laporan UNICEF dan UNESCO tentang Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan di Indonesia. 2021.
- Nurhasanah, A., Simbolon, M. E., & Syafari, R. 2022. Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 147–150.
- Permendikbud No 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2).
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. 2022. Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5.
- Standar, B., KURIKULUM, D. A. N. A. P., Kebudayaan, R., & INDONESIA, R. (2022). Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta.
- Suratman, S., & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. 2023. Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063